

**MOTIVASI BERPRESTASI ATLET MAHASISWA  
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Memperoleh Gelar Sarjana  
Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

**OLEH :**

**YULIAN ANGGRIAWAN**

**E511 14 005**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**MOTIVASI BERPRESTASI ATLET MAHASISWA  
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Memperoleh Gelar Sarjana  
Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

**OLEH :**

**YULIAN ANGGRIAWAN**

**E511 14 005**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Motivasi Berprestasi Atlet Mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin**

Nama : **Yulian Anggriawan**

NIM : **E511 14 005**

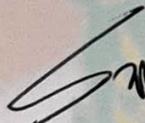
Departemen : **Antropologi**

Program Studi : **Antropologi**

Makassar, 28 Februari 2021

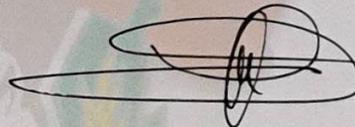
Menyetujui,

Pembimbing I



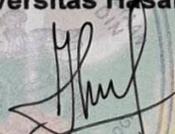
**Dr. Safriadi, S.P. M.Si**  
NIP. 19740605 200812 1001

Pembimbing II



**Icha Musywirah Hamka, S.Sos. M.Si**  
NIP. 19890412 201404 2003

Mengetahui,  
Ketua Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

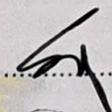


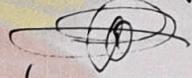
**Dr. Yahya, MA**  
NIP. 19621231 200012 1 001

## HALAMAN PENERIMAAN

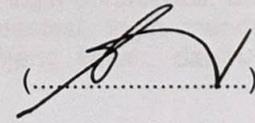
Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,  
Makassar, pada tanggal 28 Februari 2021, dan memenuhi  
syarat untuk memperoleh gelar sarjana(S1).

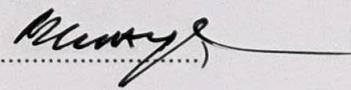
Makassar, 28 Februari 2021

Panitia : Dr. Safriadi, S. IP. M.Si (.....)

Sekretaris : Icha Musywirah Hamka, S.Sos. M.Si (.....)

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA (.....)

2. Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA (.....)

## ABSTRAK

**Yulian Anggriawan, E511 14 005** “Motivasi Berprestasi Atlet Mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin” S.1, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Di bawah bimbingan Dr. Safriadi, S.IP. M. Si, dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos. M.Si

Motivasi berprestasi merupakan istilah yang digunakan untuk mendefinisikan keinginan atau penyebab seseorang untuk berprestasi. Motivasi berprestasi identik dengan seorang atlet atau seniman yang berjuang untuk meraih suatu prestasi. Penelitian ini fokus pada atlet mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin, khususnya Atlet mahasiswa yang sering berprestasi atau atlet mahasiswa yang sering mengikuti suatu kejuaraan, dan bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai yang ditanamkan kepada atlet mahasiswa di setiap Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin, serta Mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan seorang atlet mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam meraih prestasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini melibatkan 7 atlet mahasiswa yang bervariasi berdasarkan unit kegiatan mahasiswa atau bidang olahraga yang mereka tekuni. Penelitian ini menggunakan teknik koleksi data berupa observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang atlet mahasiswa memiliki nilai yang tentang motivasi berprestasi yang telah diajarkan. Motivasi berprestasi itu mereka juga tunjukkan ketika mereka akan mengikuti suatu kompetisi, bagaimana mereka melakukan persiapan yang baik ketika akan mengikuti suatu kompetisi. Selain itu, atlet mahasiswa juga mempunyai faktor mengapa mereka ingin berprestasi, antara lain karena mendapatkan kepuasan pribadi ketika berprestasi, ingin mendapat pengakuan, mahasiswa POSK, digunakan untuk menunjang ijazah, dan untuk mengukur kemampuan dan karena hobi.

Kata kunci: motivasi berprestasi, atlet mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa

## ABSTRACT

Yulian Anggriawan, E511 14 005 "The Spirit of Achievement of Student Athletes in Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin" S.1, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. Underguidance of Dr. Safriadi, S.IP. M.Si, and Icha Musywirah Hamka, S.Sos. M.Si

The spirit of achievement is a term used to define a person's desire or cause for achievement. The spirit of achievement is synonymous with an athlete or an artist who strives for an achievement. This study focuses on student athletes in Unit Kegiatan Mahasiswa, which is placed in Hasanuddin University, especially student athletes who usually won or who often participate in competitions/games, aim to explain the values instilled in student athletes in each Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin. And describe the steps taken by a student athlete in Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin in reaching achievements. This research using a qualitative approach, which is involved 7 student athletes who varied based on the Unit Kegiatan Mahasiswa or sports they were engaged in. This study uses data collection techniques such as observation and interviews as data collection methods.

The results of this study indicate that a student athlete has a value toward the spirit of achievement that has been taught. They also show their spirit of achievement when they are about to participate in a competition and how they do the preparation. In addition, student athletes also have factors on why they need to win the competitions/games. Among others, due to personal satisfaction by won the game/competition, the desire to be recognized as POSK students for supporting the diploma, to measure abilities, and hobbies.

Keywords: spirit of achievement, student athletes, Unit Kegiatan Mahasiswa

## HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulian Anggriawan

Nim : E511 14 005

Judul : Motivasi Berprestasi Atlet Mahasiswa di Unit Kegiatan  
Mahasiswa Universitas Hasanuddin

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Hasanuddin, maupun pada perguruan tinggi lainnya. Dalam skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangn dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 28 Februari 2021

 Menyatakan,  
Yulian Anggriawan

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim.

Puji syukur tak henti-hentinya saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga sampai detik ini saya senantiasa di beri ilmu dan kesehatan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa dunia ini dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Hasanuddin setelah melewati seminar proposal. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang paling utama adalah Kedua orang tua saya, Ayahanda **Muh. Nasir** dan Ibunda **Welly**, terima kasih banyak atas semua kasih sayang, cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada batas, serta tidak pernah lelah dalam mendidik saya sejak lahir. Terima kasih untuk kesabaran yang tiada habisnya dalam menghadapi saya, dan terima kasih untuk dukungan baik berupa materi maupun non materi yang diberikan selama ini. Terima kasih kepada saudara kandung saya **Putri Indrasari**, **Arinda Putri Ramadhani**, dan **Muh. Rajif Ramadhan** serta seluruh keluarga, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang senantiasa tercurah, semoga kalian senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kesehatan.

Amin.

Terima kasih kepada **Dr. Safriadi, MA** selaku pembimbing I atas kesediaannya membimbing saya dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk segala kebaikannya kepada saya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan. Amin

Terima kasih juga kepada kak **Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si** selaku pembimbing II yang tidak hanya membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini tapi juga telah memberikan ilmu sejak saya duduk di bangku kuliah, mengajarkan saya tentang ketekunan, disiplin, dan kerja keras. Terima kasih banyak untuk segala kebaikannya kepada saya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada:

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. **Prof. Dr. Armin Arsyad Darwis**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , beserta jajarannya yang terlibat saat pengurusan segala keperluan terutama dalam mengurus berkas berkas ujian. Saya mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
3. **Dr. Yahya, MA**, selaku Ketua dan Dosen Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin
4. Seluruh **dosen** dan **staf Antropologi FISIP UNHAS**, yang tidak hanya memberikan banyak ilmu kepada saya, tapi juga menjadi tempat untuk berbagi cerita dan pengalaman. Terima kasih banyak.
10. **HUMAN FISIP UNHAS**, tempat yang mengenalkan saya tentang organisasi, tempat belajar banyak tentang kekeluargaan dan membuat saya mengunjungi banyak tempat baru. serta kakak-kakak senior Antropologi yang sudah memberikan arahan dan mengajarkan banyak

hal kepada saya. Buat adek-adek junior di Antropologi juga terima kasih banyak dukungan dan bantuannya. Terima kasih.

5. **Unit Kegiatan Mahasiswa Bulutangkis UNHAS**, yang telah mengajarkan banyak hal tentang organisasi, kekeluargaan, dan banyak hal yang mungkin tidak akan saya dapatkan di tempat lain yang menjadikan saya pribadi yang lebih baik dan memberikan kesempatan serta pengalaman yang berharga kepada saya untuk mengikuti beberapa kejuaraan nasional yang membuat saya menumpang pesawat beberapa kali dan membuat saya mengunjungi banyak tempat yang menarik. Terima kasih.
6. Terima kasih untuk **BERLIAN**, teman angkatan 2014 yang sudah membantu dan menemani saya dari awal masuk sampai lulus kuliah. Khususnya buat **Erik, Ilham, Rizal, Mail, Winda, Nurul, Rifnah** dan **Naim** yang sudah memberikan banyak cerita kepada saya selama kuliah. Untuk **Rahmat, Akbar, Hery, Hilda, Aswah, Fian, Rafah** yang selalu mengingatkan saya untuk datang kekampus dan untuk teman-teman rajawali yang tidak saya sebutkan, terima kasih telah menjadi teman yang baik.
7. Kakak-kakak, **kak Dadang, kak Ale, kak Nunu, kak Dedi, kak Fathur, kak Yayat, kak Mur, kak Cipta, kak Aqilah, kak Yuyun, kak Viktor, kak Malik, kak Alim, kak Romi, kak Pri, kak Ari, kak Delvi, kak Syari** yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya tentang organisasi. **Kak Mimi** yang bersedia menjadi kakak sekaligus teman yang mau mendengar dan memberi masukan ketika saya bercerita tentang kehidupan yang keras ini serta selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa juga untuk traktirannya selama ini. **kak Riska Tahir** yang telah memberikan arahan serta masukan

kepada saya dari proses perkuliahan sampai proses penulisan skripsi ini, dan juga untuk tumpangnya saat menghadiri kegiatan-kegiatan himpunan (khususnya SAKRAL-INISIASI). dan semua yang telah memberikan dan mengajarkan banyak hal kepada saya. Terima kasih banyak, Kak.

8. Untuk grup **ZAHABATQUE** yang selalu menemani hari-hari saya di sekret UKMB, terima kasih selalu menghibur.
9. Teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa Bulutangkis yang telah memberikan kenangan yang sulit untuk dilupakan dan telah menjadi teman yang baik untuk saya. Terima kasih banyak.
10. Teman-teman Antropologi yang telah menjadi teman yang baik untuk saya. Terima kasih banyak.
11. Terima kasih juga buat informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk bercerita dengan saya. Terima kasih banyak, skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa kebaikan hati kalian.
12. Kepada siapapun yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak saya sebutkan namanya, terima kasih banyak.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua yang telah saya sebutkan diatas. Akhir kata saya menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritikan senantiasa saya harapkan demi perbaikan di masa akan datang. Harapan saya, kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua,

Makassar, 28 Februari 2021

Penulis,

Yulian Anggriawan

## DAFTAR ISI

<b><u>HALAMAN JUDUL</u></b> .....	<b>xi</b>
<b><u>HALAMAN PENGESAHAN</u></b> .....	<b>xii</b>
<b><u>HALAMAN PENERIMAAN</u></b> .....	<b>xiii</b>
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	<b>xiv</b>
<b><u>ABSTRACT</u></b> .....	<b>v</b>
<b><u>HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI</u></b> .....	<b>vxi</b>
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	<b>vixi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.2. Fokus Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4. Manfaat penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>6</b>
<b>TINJAUAN KONSEPTUAL</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1. Hakikat Motivasi Berprestasi Tinggi</b> .....	<b>6</b>
<b>1. Defenisi Motivasi Berprestasi Tinggi</b> .....	<b>6</b>
<b>2. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi</b> .....	<b>9</b>
<b>3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi</b> .....	<b>12</b>
<b>4. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi</b> .....	<b>13</b>
<b>2.2 Konsep Kebudayaan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.6</b>
<b>2.3 Orientasi Nilai Budaya</b> .....	<b>22</b>
<b>2.4 Penelitian Relevan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.4</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>28</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
<b>3.1 Jenis dan Tipe Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.3. Jenis dan Sumber Data</b> .....	<b>29</b>
<b>1. Data Primer</b> .....	<b>30</b>
<b>2. Data Sekunder</b> .....	<b>30</b>
<b>3.4. Teknik Penentuan Informan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.0</b>
<b>Tabel 3.4 Data Informan Penelitian</b> .....	<b>31</b>

3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	Error! Bookmark not defined.1
1. Observai .....	32
2. Wawancara Mendalam ( <i>indepth interview</i> ).....	32
3. Studi Pustaka.....	34
4. Dokumentasi .....	34
3.6. Teknik Analisis Data .....	Error! Bookmark not defined.4
3.7. Etika Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.5
3.8. Hambatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.6
BAB IV.....	38
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Gambaran Universitas Hasanuddin.....	38
1. Sejarah.....	38
2. Visi, Misi, dan Nilai .....	Error! Bookmark not defined.2
4.2. Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin.....	Error! Bookmark not defined.4
BAB V.....	47
PEMBAHASAN .....	47
5.1. Nilai-Nilai Budaya yang ditanamkan dalam Diri Atlet .....	48
5.2. Motivasi Berprestasi Atlet .....	Error! Bookmark not defined.3
1. Persiapan Meraih Prestasi.....	54
2. Faktor Motivasi Berprestasi Atlet.....	61
A. Kepuasan Pribadi.....	62
B. Mendapat Pengakuan .....	64
C. Mahasiswa POSK.....	65
D. Digunakan Untuk Menunjang Ijazah.....	67
E. Mengukur Kemampuan.....	70
F. Hobi .....	72
3. Perasaan Ketika Berprestasi .....	72
BAB VI.....	78
PENUTUP .....	78
6.1 Kesimpulan.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Motivasi berprestasi tinggi pada dasarnya dimiliki oleh semua individu. Motivasi adalah penggerak dari perilaku manusia sebagai pendorong dalam mengarahkan tujuan yang akan dicapai. Banyak hal yang dapat dilakukan individu, termasuk pencapaian prestasi yang didasari oleh motivasi berprestasi tinggi. McClelland (Winarno,2011) mendefinisikan motivasi berprestasi (*need for achievement* atau *n Ach*) merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi dengan standar prestasi. Motivasi berprestasi tidak perlu dimiliki setiap individu agar dapat mengoptimalkan standar kesuksesan yang ingin diraih. Motivasi berprestasi tinggi berkaitan juga dengan aktualisasi diri pada setiap individu.

Tujuan mencapai aktualisasi diri itu bersifat alami, individu memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya secara positif. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih fokus terhadap target atau standar yang ingin dicapainya tidak tergantung pada materi atau fasilitas yang didapatkan. Murray (Winarno,2011) berpendapat bahwa kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) sebagai hasrat untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat atau sebaik mungkin. Prestasi yang pernah diraih pasti dapat menimbulkan

perasaan yang membuat seseorang tidak akan lupa dengan pencapaian yang pernah dialaminya tersebut.

Berprestasi dalam bidang olahraga merupakan impian setiap atlet profesional manapun. Tentu saja, agar dapat berprestasi dalam bidang olahraga, seorang atlet profesional dituntut untuk harus berusaha dan bekerja keras dalam latihan, ditambah lagi dengan gaya hidup seperti pola makan yang teratur, beristirahat tepat waktu, menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, dsb. Selain itu hal yang paling penting dari seorang atlet olahraga agar dapat berprestasi dalam setiap bidang olahraga adalah mental, spirit atau motivasi yang timbul dari dalam dirinya, yang mendorong atlet tersebut untuk meraih juara atau prestasi.

Seperti yang terjadi pada atlet profesional tingkat mahasiswa yang ada di Universitas Hasanuddin Makassar. Di kampus Universitas Hasanuddin sendiri terdapat beberapa lembaga atau organisasi-organisasi tingkat mahasiswa yang lebih dikenal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yang merupakan wadah penyaluran minat dan bakat mahasiswa, salah satunya pada bidang olahraga. Terdapat beberapa UKM olahraga, antara lain UKM Sepakbola, UKM Bulutangkis, UKM Bola Voli, UKM Karate, UKM Pencak Silat, UKM Catur, dan masih banyak lagi. UKM tersebut kemudian menjadi wadah penyaluran bakat seorang mahasiswa dalam berbagai bidang olahraga sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Menariknya,

UKM bukan hanya menjadi tempat penyaluran minat dan bakat saja tapi UKM juga menawarkan dan memfasilitasi atletnya ke dalam kompetisi Regional dan Nasional.

Untuk menciptakan atlet mahasiswa yang profesional dan berprestasi, UKM-UKM tersebut melakukan berbagai program pelatihan dan pengkaderan terhadap para calon dan atlet di UKM tersebut. Bentuk pengkaderan itu tentunya berupa penanaman nilai-nilai budaya kompetitif dan etika atlet, serta '*spirit*' agar atlet-atlet tersebut termotivasi untuk lebih giat latihan agar kelak bisa berhasil dalam berbagai perlombaan olahraga yang diikuti.

Salah satu yang menarik dari fenomena yang terdapat pada UKM-UKM yang ada di Universitas Hasanuddin adalah penanaman nilai-nilai budaya dan spirit yang ada pada UKM-UKM tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat rasa penasaran saya untuk mengetahui bagaimana Nilai-Nilai itu ditanamkan kepada para atlet olahraga serta nilai-nilai dan spirit apa saja yang ditanamkan kepada setiap atlet mahasiswa tersebut.

Berdasarkan rasa penasaran saya untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai budaya dan spirit dan motivasi yang ditanamkan oleh setiap UKM mahasiswa, maka saya tertarik untuk melakukan studi mengenai "Spirit berprestasi Atlet Mahasiswa di UKM Universitas Hasanuddin. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai

sprit berprestasi para atlet dan nilai-nilai sprit apa saja yang kemudian memotivasi para atlet tersebut.

### **1.2. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus pada penelitian ini ialah:

1. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan kepada atlet mahasiswa disetiap UKM Universitas Hasanuddin?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan seorang atlet mahasiswa untuk berprestasi?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berpedoman pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan atau menggambarkan nilai-nilai yang ditanamkan kepada atlet mahasiswa di setiap UKM Universitas Hasanuddin.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah apa yang dilakukan seorang atlet mahasiswa di UKM Universitas Hasanuddin dalam meraih prestasi.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya untuk memperluas kajian-kajian antropologi mengenai motivasi berprestasi atlet mahasiswa di UKM unhas dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Secara praktis, penelitian ini sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Departemen Antropologi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KONSEPTUAL**

#### **2.1. Motivasi Berprestasi Tinggi**

Motivasi berprestasi tinggi pada dasarnya dimiliki oleh semua individu. Motivasi adalah penggerak dari perilaku manusia sebagai pendorong dalam mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Banyak hal yang dapat dilakukan individu, termasuk pencapaian prestasi yang didasari oleh motivasi berprestasi tinggi.

##### **1. Definisi Motivasi Berprestasi Tinggi**

Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pendidikan formal maupun non formal. Adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu motivasi baru untuk menjalani aktivitas. Motivasi adalah sebuah dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. sebenarnya pada dasarnya motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita. Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti “dorongan atau daya gerak”. Motivasi adalah penting karena dengan adanya motivasi ini diharapkan setiap individu

mau belajar keras dan antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi dalam berprestasi.

McClelland (dalam Hasibuan, 2001) mengatakan motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan yang bertujuan untuk kemajuan dan pertumbuhan. Motivasi berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan, dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing untuk melebihi yang lampau dan mengungguli orang lain (Hall dan Linzey, dalam Wirabayu, 2005). Menurut McClelland (dalam Winarno, 2011) menggunakan istilah “n-ach yaitu “Need for Achievement”. Motivasi berprestasi diartikan sebagai usaha untuk mencapai sukses yang bertujuan untuk berhasil dalam berkompetensi dengan suatu ukuran keunggulan. Konsep motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland tersebut merupakan pembagian dari Need for Achievement (kebutuhan untuk berprestasi) yaitu: a. Untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, untuk menguasai, menggunakan atau mengatur sasaran fisik, makhluk hidup atau gagasan. b. Untuk mengerjakan secepat dan secepat mungkin. c. Untuk mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. d. Untuk menandingi dan melampaui orang lain. e. Untuk meningkatkan harga diri dengan keberhasilan mengasah bakat McClelland (Winarno, 2011).

Sejalan dengan Murray, McClelland (dalam Winarno, 2011) mengemukakan bahwa kebutuhan berprestasi merupakan kebutuhan yang diperoleh dan dikembangkan sejak kecil sebagai hasil dorongan dan kepercayaan pada diri sendiri. Akbar, R. & Hawadi (2001) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai daya penggerak dalam diri individu untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Sedangkan Santrock (2003) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan. Selanjutnya As'ad (2004) menguraikan motivasi berprestasi sebagai kebutuhan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas lebih sukses untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Sementara Weiner (dalam Hapsari, 2004) mendefinisikan 10 motivasi berprestasi sebagai suatu kecenderungan positif yang berada dalam individu yang pada dasarnya mempunyai reaksi terhadap suatu tujuan yang ingin atau harus dicapai. Motivasi berprestasi adalah kondisi internal yang spesifik dan mendorong perilaku seseorang untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka menciptakan risiko. Menurut Herman (dalam Linda, 2004) motivasi

berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang. Dari beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan usaha yang maksimal dan mengatasi rintangan yang ada serta berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

## **2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Motivasi Berprestasi**

Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Motivasi Berprestasi Menurut Jhonson dan Schwitzgebel (dalam Djaali, 2007) individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil- hasilnya bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan. Bahwa seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah. Tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi 11 terbaiknya dibandingkan dengan orang lain. Ia pun memelihara kualitas kerja yang tinggi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu mudah resiko. Seseorang lebih suka dengan suatu jenis tugas yang cukup rawan antara sukses

dan gagal dan hal yang merupakan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Individu suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, individu suka sukses tetapi sukses tanpa suatu tantangan tidak menyenangkan baginya.

- c. Senang bekerja sendirian bersaing untuk mengungguli orang lain dalam mengerjakan sesuatu tugas. Jadi kesuksesan itulah yang menjadi target dan tidak hanya sekedar menghindari kegagalan. Bila dihadapkan pada situasi prestasi mereka optimis bahwa sukses akan dapat dirahnya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih didorong oleh harapan untuk sukses serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik.
- d. Mampu menunjukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dengan memperhatikan waktu cenderung memiliki program dan membuat tujuan-tujuan yang hendak docapainya di waktu yang akan datang serta berusaha keras untuk mencapai prestasi.

Robbins (dalam Winarno, 2001) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mencoba setiap tugas yang 12 menantang dan sulit. Tetapi dia mampu untuk menyelesaikannya, sedangkan orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi akan enggan

melakukannya. Robbins menambahkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil resiko yang diperhitungkan (calculated risk) untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Penetapan standar keberhasilan merupakan motif ekstrinsik yang bukan dari dalam dirinya, namun ditetapkan dari orang lain. Seseorang terdorong untuk berusaha mencapai standard yang ditetapkan oleh orang lain karena takut kalah dari orang lain, Robbins (dalam Winarno, 2001).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki rasa percaya diri yang besar, berorientasi ke masa depan, suka pada tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, tidak membuang-buang waktu, memilih teman yang berkemampuan baik dan tangguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Atkinson (dalam Linda, 2004) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang tidak memiliki motivasi berprestasi antara lain:

- a. Individu termotivasi oleh ketakutan akan kegagalan.
- b. Lebih senang menghindari kegagalan.
- c. Senang melakukan tugas-tugas yang mempunyai taraf-taraf kesulitan yang rendah.

- d. Individu senang menghindari kegagalan dan akan menunjukkan performance terbaik pada tugas-tugas dengan kesulitan yang rendah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki ciri-ciri antara lain, bersikap pesimis, orientasi pada masa lampau, menganggap keberhasilan sebagai nasib mujur, menghindari kegagalan, suka memakai cara yang lama, tidak menyenangi pekerjaan-pekerjaan yang menuntut tanggung jawab serta tidak berusaha untuk mencari umpan balik dari pekerjaannya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Menurut Murray (dalam Alwisol, 2004) mengemukakan faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat (menganggap penting) dalam hal berprestasi yang tinggi.
2. Individu diajak untuk percaya pada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi.
3. Pekerjaan orang tua mungkin berpengaruh. Ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong untuk mengembangkan motivasi berprestasi.
4. Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

#### **4. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi**

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek, yaitu:

- a. Harapan untuk sukses atau berhasil dan juga ketakutan akan kegagalan. Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
- b. Seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Pendapat lain dikemukakan Asnawi (2002) mengungkapkan aspek-aspek utama motivasi berprestasi individu sebagai berikut:

- a. Mengambil Tanggung jawab atas Perbuatan-perbuatannya Individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Seseorang akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya.

- b. Memperhatikan Umpan Balik Tentang Perbuatannya Pada individu dengan motivasi berprestasi tinggi, pemberian umpan balik atas hasil usaha atau kerjanya yang telah dilakukan sangat disukai dan berusaha untuk melakukan perbaikan hasil kerja yang akan datang.
- c. Mempertimbangkan Resiko Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkan untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.

Selanjutnya menurut McClelland (dalam Winarno, 2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. McClelland mengemukakan ada enam aspek motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi Setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab yang tinggi pada setiap kegiatan dan usaha yang dilakukannya dan selalu berusaha untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

2. Berani mengambil dan memikul resiko Individu yang memiliki motivasi lebih berani mengambil dan memikul resiko dari sebuah keputusan yang telah diambil tanpa harus merasa menyesal karena telah memilih keputusan yang telah diambil.
3. Memiliki tujuan yang realistik Tujuan realistik adalah tujuan yang paling mungkin dicapai oleh individu dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai hal baik intrinsik maupun ekstrinsik, terutama adalah kemampuan diri sendiri untuk meraihnya.
4. Melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan Untuk mencapai tujuan dibutuhkan perencanaan yang matang yang diikuti oleh kerja keras untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dari awal dan tidak mudah berputus asa untuk mewujudkannya.
5. Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan Individu yang memiliki motivasi akan memanfaatkan setiap umpan balik yang menguntungkan sebagai bekal untuk mewujudkan rencana kerja yang telah dibuat.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Mencari waktu dan kesempatan yang pas untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan dari awal.

## **2.2. Konsep Kebudayaan**

Hampir setiap hari orang selalu saja membicarakan tentang kebudayaan. Di ruang-ruang intelektual seperti forum-forum diskusi, seminar-seminar nasional maupun internasional, atau pertemuan-pertemuan antara akademis dengan para aktivis dan pejabat pemerintah selalu saja kata kebudayaan menjadi topik penting dalam perbincangan-perbincangan tersebut. Namun perlu diketahui masih banyak pula orang yang belum memahami kata kebudayaan yang sebenarnya. Kebanyakan orang selalu mengaitkan kebudayaan dengan tari-tarian, atau sesuatu yang berhubungan dengan seni atau keindahan. Memang benar akan tetapi defenisi terhadap kebudayaan seperti itu dianggap terlalu sempit. Nah, lalu bagaimana atau apa yang dimaksud dengan kebudayaan itu yang sebenarnya? pada bagian ini akan diuraikan beberapa defenisi mengenai kebudayaan menurut beberapa ahli antropologi.

Selama ini memang konsep kebudayaan secara khusus atau lebih diteliti dan dipelajari oleh ilmu antropologi, khususnya antropologi budaya, namun bagi seorang yang menaruh perhatiannya terhadap sosiologi yang secara khusus menaruh perhatian terhadap masyarakat, secara tidak langsung tidak dapat mengabaikan konsep kebudayaan begitu saja, karena dalam kehidupan nyata, keduanya tak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan dwitunggal. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masyarakat adalah orang yang

hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Sebelum kita masuk pada defenisi kebudayaan menurut para ahli antropologi budaya, terlebih dahulu kita memahami kata kebudayaan secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan “budaya” dan “kebudayaan”. Demikianlah “budaya” adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Dalam istilah “antropologi-budaya” perbedaan itu ditiadakan. Kata budaya disini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari “kebudayaan” dengan arti yang sama (Koenjaraningrat 2002:9).

Sedangkan secara terminologi kata budaya atau dalam bahasa asingnya culture berasal dari kata latin “colore” yang berarti “mengolah, mengerjakan”. Terutama mengolah tanah atau bertani.

Dari arti ini berkembang arti culture sebagai “segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.

Untuk memahami konsep kebudayaan sebagaimana yang sering digunakan oleh ahli-ahli antropologi. Beberapa teori kebudayaan akan kita perbincangkan disini. Pada umumnya seseorang yang dianggap berkebudayaan ialah orang yang berbudi pekerti, bersopan-santun, mempunyai pembacaan yang luas, mahir dan boleh bertutur dengan fasih dalam beberapa bahasan dan bijaksana mengenai seni dan musik. Kebolehan seumpama itu menggambarkan kemampuan seseorang mempelajari mengetahui kebudayaan dengan mendalam.

Kebudayaan merupakan pola tingkah laku yang dipelajari yang disampaikan dari satu generasi kepada generasi seterusnya. Aspek kebudayaan tidak boleh disampaikan melalui faktor-faktor baka atau warisan. Kebudayaan merupakan keseluruhan cara hidup masyarakat. ia merangkumi cara hidup yang termasuk ilmu pengetahuan, kepercayaan seni, undang-undang, moral, adat istiadat, dan kemahiran-kemahiran lain yang biasanya dipelajari oleh manusia sebagai seorang anggota di dalam masyarakatnya. Sedangkan Koentjaraningrat (2003:72) mengatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Pendapat lain juga muncul dari ahli sosiologi, Soerjono Soekanto (2009: 150-151) mengatakan bahwa kebudayaan

adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Marvin Harris (dalam Spradley 1997:5) mengatakan bahwa konsep kebudayaan ditampakkan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti adat (custom), atau cara hidup masyarakat.

Defensi kebudayaan yang baru menekankan soal-soal yang abstrak atau yang tidak dapat dipandang bukanlah mengenai tingkah laku manusia semata-mata. Ahli antropologi misalnya memandang sikap manusia terhadap peperangan lebih penting daripada objek yang digunakan oleh manusia di dalam peperangan. Kebudayaan bagi mereka bukanlah yang dilihat, tetapi merupakan sesuatu keabstrakan yang lahir daripada tingkah laku manusia. Kebudayaan merupakan peraturan atau cara yang dilakukan oleh anggota-anggotanya akan melahirkan tingkah laku yang dianggap sebagai perkara yang diterima oleh masyarakatnya. Kebudayaan sebagai cara hidup merupakan perkara yang dipersetujui oleh masyarakat. menurut Koentjaraningrat (1992: 17) setiap kebudayaan yang dimiliki oleh tiap manusia itu mempunyai tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Diantaranya yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian.

Kita boleh melihat kebudayaan dari dua sudut. Pertamanya, kebudayaan sebagaimana yang dilihat oleh antropologi, yang disebut sebagai aturan fenomenal. Contohnya seorang ahli antropologi yang pergi mengkaji masyarakat Iban di serawak melihat bagaimana orang Iban menenun kain atau mengayam tikar. Daripada aktivitas mengayam tikar ahli antropologi dapat melihat alat-alat yang mereka gunakan, reka bentuk yang mereka pilih dan bagaimana kerja-kerja itu ditentukan mengikut umur, jantina dan lain-lain yang merupakan sebagai fenomena yang dapat diperhatikan dalam kebudayaan masyarakat Iban. Ia merupakan suatu sistem perlakuan yang dipraktikkan bersama-sama untuk semua anggota masyarakat itu.

Kedua, kebudayaan dilihat sebagai cara untuk memahami mengenai kepercayaan, nilai-nilai serta prinsip membuat tikar tadi. Ahli-ahli antropologi mungkin dapat memerhatikan bahwa tikar mempunyai tujuan yang tertentu selain daripada menjadi hamparan semata-mata. Ia mungkin digunakan dalam adat-istiadat keagamaan. Ataupun rekabentuk yang mungkin mempunyai tujuan-tujuan magis tertentu. Dilihat dari sudut ini ia menentukan apakah tujuan simbol-simbol itu misalnya kepada orang Iban. Ahli-ahli antropologi dengan ini telah membuat kajiannya menurut aturan idea masyarakat itu. Kepada kita aturan idea masyarakat adalah lebih relevan kepada defenisi kebudayaan, karena ia menggambarkan perlakuan yang betul dalam masyarakat dan di terima sebagai nilai-nilai mereka. Nilai-nilai

yang abstrak kepada ahli antropologi adalah perlakuan-perlakuan yang biasa pada masyarakat itu. Semua individu dari sesuatu kebudayaan berfikir dan mempunyai kebolehan yang hampir sama. Tetapi setiap individu karena umur, jantina, pekerjaan atau kepercayaan mempunyai ukuran nilai budaya yang tersendiri. Anggota-anggota masyarakat ini bertindak serta mengamalkan budaya kecilnya (sub-budaya) sendiri. contohnya di sungai pancala terdapat kira-kira 4.000 anggota masyarakat Melayu terdiri daripada golongan Al-Arqam. Kebanyakan daripada mereka berasal dari kelas menengah dan tinggal berhampiran bandar. Setengah-setengah daripada mereka menjalankan tugas-tugas profesional dan setengah-setengahnya berniaga sendiri. golongan ini menuntut bahwa mereka menjalankan kehidupan yang menumpukan cara-cara kehidupan Islam yang sebenarnya. Pendidikan yang diberikan di Al-Arqam selain daripada yang memenuhi syarat-syarat untuk membaca, menulis dan mengira ialah untuk menekankan nilai-nilai masyarakat Islam. Kebudayaan seumpama inilah yang mau diteruskan. Pada pandangan antropologi ini merupakan sub-budaya daripada masyarakat Melayu.

“Berprestasi dalam kacamata budaya. Kita sebagai manusia tak pernah lepas dari budaya itu sendiri, Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, dalam hal ini proses

belajar (latihan) untuk menjadi manusia yang lebih baik (dalam hal ini berprestasi) untuk mencapai kepuasan/rasa bangga terhadap diri karena bisa melalui perjuangan panjang, apresiasi/penghargaan atas pencapaian”.

### **2.3. Orientasi Nilai Budaya**

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling adat. Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi, yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia sistem-sistem tata kelakuan manusia lain yang tingkatnya lebih kongkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma, semuanya juga berpedoman kepada sistem nilai budaya itu. Sistem nilai budaya dalam masyarakat dimana pun di dunia, secara universal menyangkut lima masalah pokok kehidupan manusia, yaitu. 1) Hakikat hidup manusia 2) Hakikat karya manusia 3) Hakikat waktu manusia 4) Hakikat alam manusia 5) Hakikat hubungan manusia. Berikut pengertian dari beberapa sistem nilai di atas, diantaranya:

1) Hakikat Hidup Manusia (MH) Hakikat hidup untuk setiap kebudayaan berbeda secara eksterm, ada yang berusaha untuk memadamkan hidup (nirvana=meniup habis), ada pula yang dengan

pola-pola kelakuan tertentu menganggap hidup sebagai suatu hal yang baik, “mengisi hidup”.

2) Hakikat Karya Manusia (MK) Setiap kebudayaan hakikatnya berbeda-beda, di antaranya ada yang beranggapan bahwa karya bertujuan untuk hidup, karya memberikan kedudukan atau kehormatan, karya merupakan gerak hidup untuk menambah karya lagi.

3) Hakikat Waktu Manusia (MW) Hakikat waktu untuk setiap kebudayaan berbeda-beda, ada yang berpandangan mementingkan orientasi lampau, ada pula yang berpandangan untuk masa kini atau yang akan datang.

4) Hakikat Alam Manusia (MA) Ada kebudayaan yang menganggap manusia harus mengeksploitasi alam untuk memanfaatkan alam semaksimal mungkin, ada pula kebudayaan yang beranggapan bahwa manusia harus harmonis dengan alam dan manusia harus menyerah kepada alam.

5) Hakikat Hubungan Manusia (MM) Dalam hal ini ada yang mementingkan hubungan manusia dengan manusia, baik secara horizontal (sesamanya) maupun secara vertikal (orientasi kepada tokoh-tokoh). Ada pula yang berpandangan individualistis (menilai tinggi kekuatan sendiri).

## 2.4. PENELITIAN RELEVAN

Sejauh ini, penelurusan tentang penelitian motivasi berprestasi atau motivasi berprestasi atlet pelajar/mahasiswa sudah banyak dijumpai. Seperti yang dilakukan oleh Karel Muskanan (2015) dalam studinya tentang Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur mengemukakan bahwa ada beberapa faktor atau dalam penelitian ini disebut variabel yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet di PPLP NTT. Penelitian ini mengkaji tentang rangkaian proses berpengaruhnya variabel-variabel independen yang diukur secara empiris pada variabel-variabel independen yang tergolong dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik seperti: variabel kompetensi, variabel pemenuhan kebutuhan, variabel status dan tanggung jawab, variabel lingkungan, variabel teknik supervisi, dan variabel jaminan karir terhadap variabel dependen yakni variabel motivasi berprestasi atlet PPLP NTT.

Studi Utama Pramudipta (2017) tentang motivasi berprestasi pada atlet tenis lapangan UMS mengungkapkan ketika atlet tenis lapangan UMS menghadapi pertandingan muncul pikiran dan penilaian lawan yang dihadapi lebih unggul, memiliki kualitas permainan lebih baik dan memiliki *track record* prestasi yang bagus. Faktor yang mendasari hal tersebut rendah nya motivasi diri atlet untuk berprestasi ketika bertanding bertemu lawan atau tim kuat,

minimnya jam terbang bertanding atlet dan kurang matang mental bertanding atlet. Hubungan dan komunikasi antara atlet dan pelatih tergolong cukup baik baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan. Peran pelatih diberikan kepada atlet ketika bertanding memberi dorongan motivasi, memotivasi pada atlet dan memberi arahan instruksi bermain. Suasana pertandingan menurut atlet mempengaruhi penampilan saat bertanding. Kurang nya kondusif suasana di dalam lapangan disebabkan sorak penonton, komentar negatif dari penonton dan sikap tidak adil wasit memimpin pertandingan menghambat atlet untuk tampil optimal. Pasca pertandingan evaluasi terkait penampilan atlet yang dilakukan untuk memperbaiki dan menunjang performa atlet yang sebelumnya kurang optimal. Penilaian dari tim UMS terhadap atlet berupa apresiasi dan kritikan negatif terkait hasil pertandingan yang diperoleh ketika atlet mampu memenangkan dan gagal memenangkan pertandingan.

Studi Dr.Sujarwo,M.Pd tentang Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Pelajaran mengungkapkan bahwa Motivasi Berprestasi Siswa merupakan dorongan ingin tahu yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran, sikap yang membangun dan dorongan untuk meraih prestasi belajar, sehingga motivasi berprestasi akan memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Adanya dorongan dari dalam diri siswa sukses, bekerja keras, meraih

hasil belajar yang lebih baik dan adanya upaya menghindari kegagalan dalam belajar.

Studi yang dilakukan oleh Ratna Haryani dan M.M.W. Tairas tentang Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi mengungkapkan bahwa proses terbentuknya motivasi berprestasi mulai muncul pada masa anak-anak yang dibentuk oleh faktor eksternal, yaitu dorongan keluarga dan sekolah. Saat memasuki usia SMP mulai muncul faktor internal. Motivasi berprestasi individu semakin terlihat seiring dengan bertambahnya pengalaman(yang merupakan faktor internal). Faktor eksternal lain seperti teman,orang yang lebih dulu sukses juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu. Bagi mereka yang telah lebih dulu sukses serta nasehat yang diberikan oleh teman serta guru dan dosen dapat mengubah cara pandang individu terhadap prestasi dan mempengaruhi perilaku mereka terhadap pencapaian prestasi mereka selanjutnya.

Dalam penelitian ini, hal yang berbeda dengan penelitian yang lain yaitu peneliti ingin mengetahui faktor motivasi berprestasi atlet mahasiswa yang lebih spesifik lagi yaitu pada atlet mahasiswa unit kegiatan mahasiswa universitas hasanuddin. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus pada atlet mahasiswa yang sering mengikuti kejuaraan. Dimana ketika mengikuti kejuaraan para atlet mahasiswa tersebut dapat memberi informasi

seperti: melihat bagaimana nilai spirit yang ditanamkan kepada seorang atlet mahasiswa, bagaimana motivasi berprestasi atlet mahasiswa serta bagaimana perasaan atlet ketika berprestasi.